

**THE EFFECTIVENESS OF PJOK LEARNING BASED ON
THE COMPLETENESS OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE
AT SMP NEGERI 2 TUKAK SADAI**

Debri, Tien Rostini, dan Dedy Putranto
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Muhammadiyah Bangka Belitung
Email:

ABSTRACT

The problem of physical education facilities that are often encountered in school is about facilities and infrastructure of physical education and the management of physical education facilities and infrastructure that are not optimal yet. In the management process the main problem is about school. There is no professional staff to handle the management of facilities and infrastructure at school. The purpose of this research is to know the effectiveness of PJOK learning based on the completeness of facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Tukak Sadai.

The subjects of this research were students of class VII SMP Negeri 2 Tukak Sadai Bangka Selatan. The data collection techniques in this research were the observation and documentation of photographs. It can be concluded that the facilities and infrastructure give a good influence on the effectiveness of PJOK learning at SMP Negeri 2 Tukak Sadai.

Key words: effectiveness, learning, infrastructure

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DITINJAU DARI KELENGKAPAN SARAN DAN PRASARANA DI SMP NEGERI 2 TUKAK SADAI

Debri, Tien Rostini, dan Dedy Putranto
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bangka Belitung
Email

ABSTRAK

Masalah sarana pendidikan jasmani yang sering dihadapi di sekolah diantaranya adalah sarana prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang belum optimal. Dalam pengelolaannya biasanya sekolah menjadi kendala utama. Di mana, mengingat di sekolah tersebut belum ada tenaga profesional yang khusus untuk menangani masalah manajemen sarana dan prasarana itu sendiri. Tujuan yang ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pjok di tinjau dari kelengkapan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Tukak Sadai.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tukak Sadai kabupaten bangka selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan dan dokumentasi berupa foto. Dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran pjok di SMP Negeri 2 Tukak Sadai.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran, Sarana Prasarana

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan adanya pendidikan manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai manusia. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta bisa membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual tinggi, mampu menghasilkan manusia yang berkualitas serta bersaing dengan negara-negara lain disamping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik, sebagaimana yang tercantum dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan.

Menurut Uyoh Sadulloh (2011:5) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional pemerintah harus memperhatikan meningkatkan lagi mutu pendidikan yang bertaraf internasional, agar pendidikan kita tidak ketinggalan dengan pendidikan yang ada di luar.

Di era globalisasi saat ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan mutlak, menghadapi perubahan dan perkembangan yang sudah demikian

pesat. Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas terutama dalam guru dituntut mampu serta memiliki kesiapan yang lebih dalam pembelajaran. Apalagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekerasi (PJOK) yang dituntut untuk mengembangkan karakter peserta didiknya, menanamkan nilai-nilai moral serta disiplin, meningkatkan kualitas keinginan yang baik serta kesehatan dan pertumbuhan jasmani secara optimal.

Sarana Prasarana pendidikan sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan yang mengacu pada Standar sarana dan prasarana yang dikembangkan dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Kendala-kendala yang dihadapi antara lain.

Penyediaan sarana yang belum memadai. Permasalahan sarana dan prasarana sangat penting untuk ditangani lebih serius karena sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar karena disamping menjadi lebih nyaman, juga sekaligus menjadi media pembelajaran dengan peralatan yang harus disesuaikan termasuk penyediaan fasilitas yang mutlak harus dipenuhi, yang tentunya kesemuanya itu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan pengetahuan. Seringkali dalam pemenuhan sarana dan prasarana ditentukan oleh pihak sekolah bersama komite sekolah berdasar pada keinginan dan kebutuhan sekolah masing-masing semata.

Sekolah yang telah memenuhi kelengkapan sarana dan prasarananya yang standar akan mempunyai perestasi belajar baik. SMP Negeri 2 Tukak Sadai sarana dan prasarana jauh dibawah standar. Adapun permasalahan yang sering timbul adalah tidak terkendalinya rencana yang diprogramkan oleh pihak sekolah dengan harapan untuk memenuhi keinginan secara maksimal.

Suksesnya pembelajaran di sekolah harus didukung sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan Prasarana pendidikan di sekolah merupakan jalan utamanya pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut haruslah dikelola dan dijaga untuk kepentingan sekolah saja, bukan kepetingan yang lain. Pengelolaan itu dimaksudkan apabila menggunakan sarana dan prasarana di sekolah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan bagian yang sangat penting, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tetapi kenyataanya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan baik dan kurangnya pengetahuan guru pendidikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang telah ada disekolah. Sekolah tidak hanya membebani guru pendidikan PJOK dalam mengelola sarana dan prasarana, tapi seluruh guru ikut serta dalam mengelola sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana bukan hanya milik guru

PJOK tetapi SMP Negeri 02 Tukak Sadai.

Saat ini dunia pendidikan Indonesia memiliki harapan yang lebih kepada generasi muda, generasi muda yang berkualitas dan mempunyai wawasan yang luas dan berkualitas di dunia pendidikan. Tetapi disisi lain, pendidikan indonesia mempunyai banyak masalah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran disekolah, kurangnya sarana prasarana pembelajaran. Padahal sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dapat menunjang siswa dalam belajar. Karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, sarana prasarana pembelajaran juga faktor utama dalam proses pembelajaran, tanpa sarana dan prasarana yang memadai proses pembelajara tidak akan berjalan dengan baik.

Masalah sarana prasarana pendidikan jasmani yang sering dihadapi di sekolah diantaranya adalah sarana prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang belum optimal. Dalam pengelolaannya biasanya sekolah menjadi kendala utama. Karena di sekolah tersebut belum ada tenaga profesional yang khusus untuk menangani masalah manajemen sarana dan prasarana itu sendiri.

Sarana atau fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani bersifat permanen atau tidak bisa dipindah seperti, lapangan sepakbola, bola voly, bola

basket dll. Sedangkan prasarana segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. mudah dipindah dan dibawa kemana-mana, misalnya bola, raket, shuttle cock dl.

Nilai olahraga rendah disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana sehingga setiap siswa sulit mencapai nilai di atas (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah (7,8) di kerenakan kurang tersedianya sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tukak Sadai.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul” Efektivitas Pembelajaran PJOK Ditinjau dari Kelengkapan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 02 Tukak Sadai.”

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap keefektifan pembelajaran SMP Negeri 02 Tukak Sadai.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PJOK dengan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 02 Tukak Sadai.

Metode Penelitian

Menurut Zainal Arifin (2012:41) Penelitian ini berbentuk kualitatif, yakni, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan menjelaskan, dan menjawab persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis

hubungan antara variabel dalam suatu fenomena.

Analisa Data

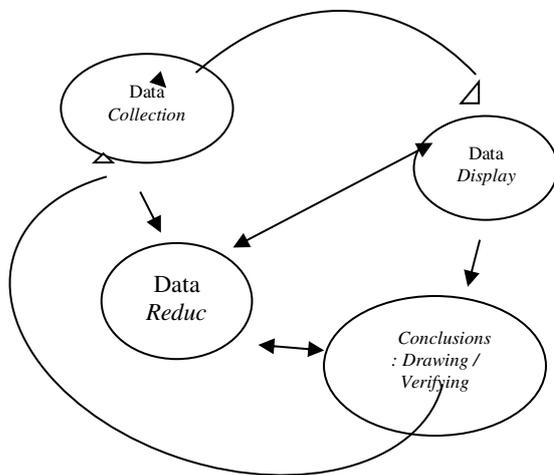
Menurut Zainal Arifin (2012:334) Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan. Maksudnya, sebelum peneliti sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan seorang peneliti apa yang akan dikerjakannya terlebih dahulu. Adapun teknik analisis data yang peneliti akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai sikap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Menurut Zainal Arifin (2012:338) Berdasarkan gambar

tersebut terlihat, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatoy data reduction in occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.* Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1
Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

Temuan-temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tukak Sadai yang beralamat Jalan Raya Sadai Desa Pasir Putih. Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sekolah ini beroperasi pada tahun 2012 status belum terakreditasi, dan SMP Negeri 2 Tukak Sadai merupakan SMP Negeri yang kedua berada di Kecamatan Tukak Sadai, dan SMP Negeri Tukak Sadai merupakan SMP Negeri yang

sepenuhnya dibantu oleh pemerintah Australia

Sarana

Secara umum sarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani, di SMP Negeri 2 Tukak Sadai hanya ada beberapa sarana seperti lapangan bulutangkis yang tidak layak hanya ada empat sarana yang layak dipakai dalam pembelajaran pendidikan olahraga, yang layak dipakai lapangan voli, tenes meja dan bolabasket. itu pun dimulutfungsikan sebagai lapangan pembelajaran praktik olahhrga.

Tabel 1 Prasarana Pendidikan Jasmani SMP Negeri 2 Tukak Sadai

| No | Nama Sarana | Kondisi | Ukuran |
|----|---------------|-------------|---------------|
| 1 | Bulutangkis | Tidak Layak | |
| 2 | Fusal | Layak | Standar |
| 3 | Lapangan Voly | Layak | Tidak Standar |
| 4 | Tenes Meja | Layak | Standar |
| 5 | Bolabasket | Layak | Standar |

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui ada lima prasarana hanya tiga yang standar dan yang dua nya tidak setandar dan tidak layak di pakai oleh siswa SMP Negeri 2 Tukak Sadai. tempat pembelajaran pendidikan jasmani seperti lapangan basket, lapangan fusal tenes meja, lapangan voli, lapangan ini layak di pakai sedangkan lapangan bulutangkis dan lapangan voly tidak layak dipakai karena lapangan tidak standa sedangkan lapangan bulutangkis tidak dimiliki oleh SMP Negeri 2 Tukak Sadai.

Guru melakukan modifikasi untuk lemapr cakram, ban motor

vespa dijadikan alat pembelajaran sedangkan lembing banyak terbuat dari bambu dan tolak peluru terbuat dari bekas ban dalam motor dipotong, dilapisi dengan kain untuk pembelajaran tolak peluru. Penggunaan alat-alat modifikasi oleh guru agar berfungsi untuk memperlengkap pembelajaran, yang memudahkan guru menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani dan sebelum siswa menggunakan alat sebenarnya.

Guru pendidikan jasmani lebih banyak memanfaatkan pembelajaran hasil modifikasi agar memudahkan siswa untuk melakukan praktik atletik dibanding dengan menggunakan alat sebenarnya.

Prasarana

Tabel 2 Sarana Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 2 Tukak Sadai

| No | Nama Sarana | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Bola Futsal | 0 |
| 2 | Bola Basket | 2 |
| 3 | Bola Voli | 2 |
| 4 | Net Bola Voli | 1 |
| 5 | Gawang Futsal | 2 |
| 6 | Jaring Ring Basket | 2 |
| 7 | Bola Tenes Lapangan | 5 |
| 8 | Matras | 0 |
| 9 | Body Protector | 0 |
| 10 | Cone | 10 |
| 11 | Tenes Meja | 1 |
| 12 | Mistar Lompat Tinggi | 0 |
| 13 | Sarung Tinju | 0 |
| 15 | Reket Bulutngkis | 2 |
| 16 | Papan Catur | 2 |
| 17 | Leming | 3 |
| 18 | Cakram | 0 |

| | | |
|----|----------------------|---|
| 19 | Net Bulutangkis | 1 |
| 20 | Bet Tenes Meja | 2 |
| 21 | Reket Tenes Lapangan | 0 |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan keberadaan sarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tukak Sadai tidak terdapat bola futsal, 2 bola basket, 2 bola voly, net bola voli 1, gawang futsal 2, jaring net basket 2, 5 buah bola tenes lapangan dan tidak terdapat matras dan body protector, 10 cone, 1 lapangan tenes meja, tidak terdapat mistar lompat tinggi, dan tidak ada sarung tinju, 2 reket bulutangkis. 2 papan catur, 3 lembing, tidak ada cakram, 1 net bulutangkis, tidak lapangan. Sehingga jumlah SMP Negeri 2 Tukak Sadai hanya memiliki 12 macam sarana dengan jumlah 33 sarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tukak Sadai.

Hasil Belajar Siswa

hasil wawancara dilapangan, kurangnya sarana dan prasarana menjadi kendala dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. terutama dalam proses pengambilan nilai praktik pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tukak Sadai. hasil pengambilan nilai praktik pendidikan jasmani dari untuk kelas VIIA sampai dengan VIIC, rata-rata nilai dibawah KKM yang telah di tentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan KKM yang di tentukan oleh sekolah (7,8) dari 91 siswa kelas VIIA sampai VIIC hanya ada 18 siswa yang di atas KKM.

Daftar Pertanyaan Dan Jawaban Dalam Wawancara Dengan Guru Olahraga Mengenai Keefektifan Pembelajaran Tanpa Sarana Dan Prasarana

Nara sumber : Deбри
Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Tukak Sadai
Nama Guru Yang Diwawancara : MURIZAL,

- Pertanyaan:** bagaimana upaya bapak meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran PJOK, tanpa sarana dan prasarananya?
Jawaban: “memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dimiliki oleh SMP Negeri 2 Tukak Sadai”
- Pertanyaan:** Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah saat ini, apa upaya bapak untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran PJOK tersebut?
Jawaban: “menggunakan alat modifikasi demi kelangsungan proses pembelajaran PJOK tersebut”
- Pertanyaan:** Bagaimana menurut bapak sarana prasarana smp negeri 2 tukak sadai ini, apa sudah memenuhi ideal?
Jawaban : menurut saya sangat jauh dari kata idel untuk sarana dan prasarana di sekolah di SMP Negeri 2 ini. Sedangkan sarana hanya mempunyai satu lapangan bola basket yang lainnya multi fungsi. Sedangkan prasarana ada berapa alat saja yang dimiliki.
- Pertanyaan:** Bagaimana cara bapak memotivasi siswa dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran PJOK, tanpa

didukung dengan sarana dan prasarana?

Jawaban : “setiap melakukan praktik, saya selalu memberikan arahan kepada siswa saya tentang kondisi sarana dan prasarana sekolah kita saat ini”.

- Pertanyaan:** Bagaimana cara bapak mengatasi sarana dan prasarana PJOK yang kurang lengkap?

Jawaban: “memanfaatkan alat modifikasi yang ada”.

Ringkasan dan kesimpulan hasil wawancara:

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bawasanya ketidak tersedianyan sarana dan prasarana dapat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani dan berpengaruh terhadap hasil nilai pembelajaran pendidikan jasmani, dan alat-alat modifikas sedikit membantu siswa dalam pembelajaran PJOK tersebut.

Pembahasan

Hasil analisis dari lampiran nomor delapan sampai dengan lampiran sembilan, bawasannya, hasil praktik harian untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dari kelas VIIA, VIIB, VIIC, menunjukkan rendahnya nilai siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, dari ketiga kelas VII, jumlah siswa sebanyak 91 siswa hanya ada 18 siswa yang mempunyai nilai diatas KKM atau delapan puluh sampai dengan seratus. Nilai yang diperoleh siswa yang melebihi KKM dengan nilai delapan puluh sampai dengan seratus, untuk mata pelajaran pendidikan jasmani (PJOK), dan

tujuh puluh tiga siswa lainnya, hanya mendapat nilai dibawa KKM atau enam lima sampai dengan tujuh puluh. Itu menunjukkan, dapat diketahui seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana terhadap keefektifan suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Tabel delapan sampai sepuluh diatas menunjukkan dari hasil ulangan harian setiap siswa, ternyata dari hasil ulangan harian tersebut, yang menjadi permasalahannya utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terletak pada sarana dan prasarana, dilihat dari hasil tentang sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tukak Sadai. Dikatakan sangat tidak ideal, untuk mata pembelajaran pendidikan jasmani. Jalan satu-satunya guru harus menambah nilai setiap siswa atau nilai pribadi untuk memenuhi pencapaian KKM, yang sudah diatur oleh lembaga sekolah tersebut. berdasarkan tabel delapan sampai dengan sepuluh diatas sudah sangat jelas, tanpa didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani, saya lihat dilapangan atau tempat melakukan penelitian maka dapat diketahui guru olahraga SMP Negeri 2 Tukak Sadai, guru olahraga dapat dikategorikan kreatif, dalam menciptakan alat-alat atau sarana dan prasarana olahraga dan alat modifikasi lebih banyak dibuat untuk cabang atletik dan memanfaatkan bahan sederhana, ada beberapa contoh gambar modifikasi alat olahraga yang dibuat oleh guru olahraga.



Gambar 7
Alat Modifikasi Dari Ban Sepeda
Untuk Pembelajaran Holahop



Gambar 8
Alat Modifikasi Estafet Terbuat Dari
Bambu Dan Kayu

Simpulan, Implikasi Dan Saran Simpulan

Kelengkapan sarana pendidikan jasmani membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai apa yang di rencanakan. Tanpa sarana dan prasarana proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan dengan apa yang diharapkan.

- 1) Masih kurang bahkan ada yang tidak tersedia sama sekali sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Berdasarkan penelitain kondisi sarana dan prasarana dari seluruh cabang olahraga tersebut menunjukkan bahwa kurang tersedianya sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Tukak Sadai. Hanya ada dua sarana cabang olahraga permainan saja. Jadi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 ada

penambahan sarana dan prasarana olahraga khususnya cabang olahraga permainan saja, dan hanya cabang olahraga permainan yang sedikit ideal. Guru olahraga SMP Negeri 2 Tukak Sadai sudah mampu melakukan inovasi dalam menciptakan alat-alat modifikasi olahraga. Alat modifikasi banyak digunakan dalam pembelajaran atletik dan memanfaatkan alat-alat sederhana. Alat-alat modifikasi dibuat oleh guru olahraga dan dibantu oleh siswa, dan untuk melengkapai alat-alat yang susah ada, alat modifikasi untuk melengkapai keterbatasan yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Tukak Sadai.

- 2) Dilihat dari hasil ulangan harian siswa SMP Negeri 2 Tukak Sadai. Dapat di ketahui keefektivitas suatu Pembelajaran PJOK, tidak berjalan dengan efektif. Kendala besarnya adalah minimnya Sarana dan Prasarana PJOK yang hanya terbatas dimiliki oleh SMP Negeri 2 Tukak Sadai.

Impilikasi

Secara teoretis, impilikasi positif dari penelitian ini adalah diharapkan menjadi salah satu rujukan sebagai pengembang penelitian selanjutnya, permasalahan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tukak Sadai. Kreativitas seorang guru olahraga untuk memodifikasi Sarana dan Prasarana olahraga, merupakan suatu pencapaian yang sangat baik dalam peningkatan profesionalismen seorang guru olahraga, memanfaatkan Sarana dan Prasarana

modifikasi merupakan penunjaang keberhasilan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Tukak Sadai.

Saran

Saran dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut.

- 1) Pemerintah daerah untuk selalu memperhatikan sekolah yang ada didaerah terpencil, khususnya SMP Negeri 2 Tukak Sadai. Yang membutuhkan Sarana dan Prasarana yang memadai, agar proses Pembelajaran olahraga bisa lebih baik lagi, dan guru olahraga jangan berhenti melakukan inovasi, demi Pendidikan yang lebih baik lagi.
- 2) Untuk meningkatkan efektivitas Pembelajaran olahraga, hendaknya kepala sekolah selalu berusaha dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana yang belum memenuhi standar ideal, agar proses suatu Pembelajaran itu berjalan dengan efektif.

Daftar Pustaka

Abdurahmat othentk pengertian efektivitas pembelajaran dan landasan/12/09/2016/.<https://m%dl&e1=1rc2FTKv&lc=id.www.google.co.id>

Anita, Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Departemen Pendidikan Nasional.
2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik Ilmu Pendidik*. Bandung: Alfabeta.

Sondang othentk pengertian efektivitas dan landasan ./12/09/2016/. <https://m%3d1&ei=1re2FTKv&lc=id.www.google.co.id>

S. Suryobroto, Agus. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: CAPS.

Tamat, Trisnowati. 2003. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.